

EFEKTIFITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

Rahmi Hayati

rahmi.hayati777@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung-Tabalong Kalimantan Selatan,
Indonesia

Telp/Fax 0526-2022-484 Kode Pos 71571

Info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. efektivitas akan terwujud jika adanya ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan (efektif dan efisien), artinya dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan didesa seharusnya aplikasi tersebut mampu mendukung pemerintah dalam melakukan pengelolaan keuangan desa yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-kualitatif*. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan 5 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem keuangan desa dikecamatan muara harus kabupaten tabalong dikategorikan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi SISKEUDES, Keuangan Desa, Tabalong

EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF VILLAGE FINANCIAL SYSTEM (SISKEUDES) KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze Effectiveness of the Application of the Village Financial System (SISKEUDES) Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Effectiveness will be realized if there is appropriate use, usefulness, supporting goals (effective and efficient), meaning that with the application village financial system (SISKEUDES), village financial management should the application be able to support the government in conducting village financial management.

The method used in this study is descriptive-qualitative. This research was conducted using interactive interview techniques with five informants. The results of this study showed that the the application of the village financial system kecamatan muara harus kabupaten tabalong be categorized as effective.

Keywords: Effectiveness, SISKEUDES Application, Village Finance, Tabalong

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tidak hanya Kepala Desa yang bertanggungjawab penuh atas pengelolaan keuangan desa, namun semua perangkat desa juga mempunyai perannya masing-masing dalam pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa dan Kepala Desa sebagai pelaksana pengelolaan keuangan desa harus mempunyai pemahaman atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya mengenai pengelolaan keuangan desa. Hal ini karena pengelolaan keuangan desa sendiri sudah diatur secara rinci dan jelas dalam peraturan perundang-undangan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya risiko yang cukup tinggi atas pengelolaan keuangan desa (korupsi), maka diperlukan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan. Selain pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan, pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota harus turut membantu memberdayakan masyarakat desa dengan melakukan pendampingan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan desa.

Sesuai amanat UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mana desa juga memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan Keuangan Desa serta melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga menjadikan Desa maju, mandiri

dan sejahtera. Berdasarkan amanat tersebut Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa sebagai pengemban tugas dan fungsi untuk memfasilitasi pemerintahan Desa dalam pengelolaan keuangan dan aset Desa, telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 tahun 2018 tentang pengelolaan Keuangan Desa sebagai hasil perubahan Permendagri sebelumnya yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014.

Sejak tahun 2015 Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa Kemendagri bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai alat bantu Pemerintah Desa dalam pengelolaan Keuangan Desa dalam pengelolaan Keuangan Desak yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman antara Menteri Dalam Negeri dan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 900/6271/SJ dan MoU16/D4/2015 tanggal 6 November 2015 tentang Peningkatan Pengelolaan Keuangan Desa.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Tabalong baru diterapkan pada tahun 2018. Kabupaten Tabalong berada di Provinsi Kalimantan Selatan, dimana Kabupaten Tabalong terdiri 12 kecamatan, 10 kelurahan dan 121 desa, salah satunya kecamatan yang menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah Kecamatan Muara Harus, Kecamatan Muara Harus memiliki 7 Desa yaitu Desa Harus,

Madang, Manduin, Tantaringin, Padangin Dan Murung Karangan.

Aplikasi ini mudah digunakan karena fiturnya sederhana serta dapat digunakan secara offline. Aplikasi ini dibuat sesuai dengan proses dan tahap laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang ada, hanya dengan sekali input maka dapat menghasilkan beberapa jenis laporan yang diperlukan.

Pemerintah melalui BPKP menginginkan adanya pengelolaan keuangan desa yang akuntabilitas, transparan dan tertib artinya dalam mengelola keuangan desa tidak ada yang disembunyikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat dalam memberikan data benar sesuai dengan pelaksanaan anggaran yang real dilapangan, tetapi hal itu tidak lah demikian karena masyarakat masih sulit mencari informasi yang benar tentang pengelolaan keuangan desa, sehingga penerapan aplikasi SISKEUDES dirasa belum efektif. menurut teori yang diungkapkan oleh Sejathi (2011), tentang efektivitas akan terwujud jika adanya ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan (efektif dan efisien), artinya dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa seharusnya aplikasi tersebut mampu mendukung pemerintah dalam melakukan pengelolaan keuangan desa, tetapi jika melihat pada penjelasan di atas, penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) belum sepenuhnya efektif sehingga penerapan aplikasi tersebut masih dirasa belum efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. (Gayatri & Latrini, 2018), hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES untuk pengelolaan dana desa di Kabupaten Badung efektif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa.
2. (Wilma & Atintyasputri, 2019), hasil Penelitian menunjukkan bahwa tahapan pengelolaan keuangan desa berdasarkan permendagri 113 Tahun 2014 dengan tahapan pengelolaan dana desa mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban melalui aplikasi SISKEUDES (Versi V1.2.RI.0.66) di Desa Banuanyar Boyolali Sudah berjalan secara efektif, namun terdapat sedikit permasalahan pada tahapan pertanggungjawaban yang tidak melakukan proses penginputan pada laporan pertanggungjawaban melalui aplikasi SISKEUDES.
3. (Novirania, 2018), hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan cukup efektif, walaupun dilihat dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sudah berjalan dengan cukup baik dan belum maksimal dikarenakan kurangnya bimbingan teknis yang dilakukan oleh BPKP.
4. (Priyono & Hendro, 2018), hasil penelitian bahwa efektivitas penggunaan sistem keuangan desa di Kabupaten Brebes belum efektif, dilihat dari beberapa desa masih kebingungan dalam pencatatan ataupun

pelaporan, sehingga dari 292 desa yang ada di Brebes hanya 271 desa yang sudah mendapat penyaluran dana tahap pertama, karena desa tersebut sudah menerapkan SISKEUDES.

5. (Mahalika, Karamoy, & Pusung, 2018), hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa di Desa Suwaan sudah berjalan dengan efektif meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Efektifitas

Menurut (Effendy, 1989), Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan yang telah direncanakan dengan tepat dan juga sebagai pengukuran hasil seperti yang telah direncanakan termasuk juga kualitas dari target yang dicapai lebih berdaya hasil. (Muhidin, 2009) juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/client. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan Pengertian Kebijakan

Publik. Menurut (Sejathi, 2011), efektivitas merupakan “ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.”, yang mana berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah :

- a. Ketepatan berasal dari kata dasar tepat guna, yang memiliki arti dapat memberikan manfaat.
- b. Hasil Guna berasal dari kata dasar hasil, guna, yang memiliki arti berhasil.
- c. Menunjang Tujuan berasal dari kata dasar menunjang, tujuan, yang memiliki arti menunjang tujuan, efektif dan efisien.

2. Pengertian penerapan

Menurut (Badudu & Zain, 1996), penerapan adalah hal cara atau hasil. Adapun menurut (Ali, 1995), penerapan adalah mempraktekkan dan memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan

- menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang
 - d. bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun
 - e. pengawasan dari proses penerapan tersebut.
3. Aplikasi Sistem Keuangan Desa
- a. Pengertian Aplikasi
Menurut (Sutabri, 2012), Aplikasi adalah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya. (Asropudin, 2013), Aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya Ms.World, Ms.Excel. (Hartono, 2004), Aplikasi merupakan sistem yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi yang terpadu dengan menggunakan sarana komputer sebagai sarana penunjangnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan aplikasi adalah suatu alat yang terdiri dari perangkat lunak dan digunakan untuk fungsi tertentu dengan menggunakan sarana komputer.
 - b. Pengertian Sistem

- Menurut (Prof. Dr. Ir. Marimin, 2006) Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks. (Hartono, 2004), Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa suatu sistem merupakan elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Keuangan Desa
UU No 6 Tahun 2014 menjelaskan pengertian keuangan desa sebagai berikut : “Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa”.
 - d. Sistem Keuangan Desa
Aplikasi sistem keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan suatu aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan

tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa (BPKP, 2016). Fitur-fitur yang disajikan dalam aplikasi pengelolaan keuangan desa dibuat sederhana dan user friendly sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Pemrosesan pengimputan dilakukan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, akan menghasilkan beberapa output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain: Dokumen Penatausahaan, Surat Permintaan (SPP) Bukti Penerimaan, Surat Setoran Pajak (SSP), Buku Pajak, Laporan—laporan, Laporan Penganggaran (Perdes APBDesa, RAB, APBDesa per sumber dana), Laporan Penatausahaan, Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pembantu, dan Register. Sistem Aplikasi Siskeudes mempunyai kelebihan sebagai berikut: sesuai peraturan, memudahkan tata kelola keuangan desa, kemudahan penggunaan aplikasi, dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (built-in internal control), serta dilengkapi dengan petunjuk pelaks

anaan implementasi dan manual aplikasi.

4. Pengawasan Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP), BPKP telah diberi mandat untuk mengawal akuntabilitas keuangan dan pembangunan nasional, termasuk pengelola keuangan desa khususnya melalui aplikasi sistem keuangan desa, dengan tujuan memastikan seluruh Ketentuan dan Kebijakan dalam implementasi UU Desa khususnya keuangan dan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik untuk seluruh Tingkatan Pemerintah, Pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa secara akuntabel mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan dalam Ruang Lingkup Kebijakan keuangan dan pembangunan desa beserta implementasinya

5. Proses Pengelolaan Keuangan Desa

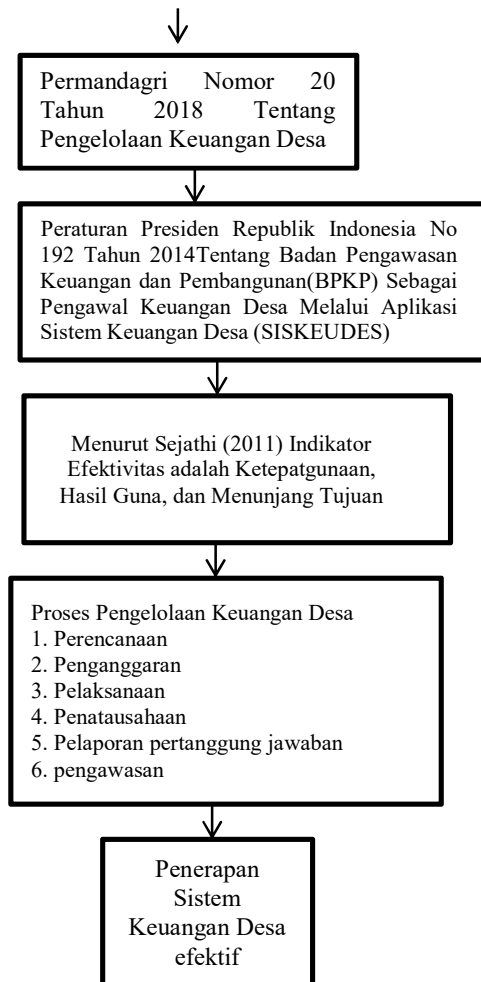
a. Perencanaan

- 1) Keselarasan perencanaan dalam RPJM dan RKP Desa dengan program Pemerintah Pusat

- (Kementerian/Lembaga), Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- 2) Tingkat partisipasi BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa, RT dan RW
 - 3) Kualitas RKP Desa
- b. Penganggaran
- 1) Penyusunan APB Desa
 - 2) Harmonisasi Kepala Desa dengan BPD
 - 3) Evaluasi APB Desa oleh Kecamatan
- c. Pelaksanaan
- 1) Pengadaan Barang/Jasa
 - 2) Kewajiban Perpajakan
 - 3) Kewenangan Kepala Desa yang besar
- d. Penatausahaan
- 1) Administrasi Pembukuan
 - 2) Cara peng-SPJ-an
 - 3) Pencatatan Kekayaan Desa
 - 4) Konsep Belanja Modal dan Belanja Barang yang masih rancu
- e. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
- 1) Jumlah Laporan yang harus dibuat
 - 2) Standar Pelaporan
- f. Pengawasan
- 1) Efektifitas Pengawasan
 - 2) Kesiapan aparat pengawasan, khususnya APIP Kabupaten/Kota
6. Fitur Aplikasi Sistem Keuangan Desa
- Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang terdapat dalam Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dibuat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa. Proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain:
- a. Dokumen Penatausahaan
 - b. Bukti Penerimaan
 - c. Surat Permintaan Pembayaran(SPP)
 - d. Surat Setor Pajak (SSP)
 - e. Dan dokumen-dokumen lainnya
 - f. Laporan Penganggaran (Perdes APB Desa, RAB, APB Desa persumber dana
 - g. Laporan Penatausahaan Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu dan Register.

Kerangka Konseptual

Undang-Undang Desa
Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa



METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Martono, 2015), penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat.

Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber data pertama (informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti, (Martono, 2015)

2. Data Sekunder

Dimana sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi orang pertama yang mengumpulkan data pendukung yang dapat memperjelas data primer agar mampu menjawab permasalahan penelitian.

Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa STIA Tabalong yaitu penelitian Laila Herawati di Desa Tantaraning, Tri Indah Wati di Desa Padangin, Nurul Maulida di Desa Harus, dan yang menjadi informan sebagai berikut :

1. Kepala Desa
2. Bendahara Desa

3. Staf Desa
4. Masyarakat

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi (partisipasi observasi) ialah peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam waktu sementara menjadi orang dalam atau menjadi dari komunikasi yang diobservasi atau diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden), (Martono, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan seperti pembicaraan antara dua orang tentang satu hal atau berbagai hal. Akan tetapi pembicaraan tersebut bukanlah pembicaraan biasa, melainkan pembicaraan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, yaitu data yang menunjukkan sesuatu yang ingin diketahui.

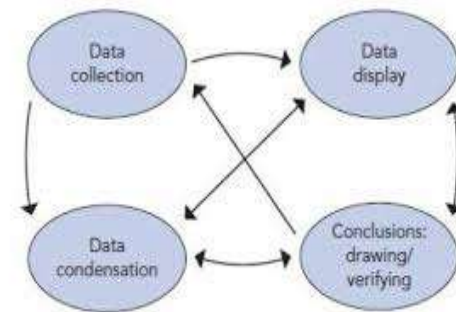
3. Dokumentasi

Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis (Martono, 2015). Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, foto, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang,

hasil karya seseorang, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2015).

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif (Huberman, Miles, & Saldana, 2014). secara umum menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting.



Sumber : Analisis Data (Huberman, Miles, & Saldana, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 orang peneliti sebelumnya mengenai efektivitas penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Tantaraning, Padangin dan Desa Harus, dengan teori Sejathi (2011), maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SISKEUDES mampu memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan, baik dari perencanaan sampai ke pengawasan dapat mempermudah pekerjaan pemerintah desa karena menu-menu yang terdapat di dalam

mampu menyediakan format yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada.

2. Berhasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 orang peneliti sebelumnya mengenai efektivitas penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Tantaringin, Desa Tantaringin, Padangin dan Desa Harus dengan teori Sejathi (2011), maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SISKEUDES sudah berhasil dalam pengelolaan keuangan baik dari perencanaan sampai ke pengawasan Aplikasi ini dapat mempermudah pekerjaan pemerintah desa karena menu-menu yang terdapat di dalam mampu menyediakan format yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada, walau dari menu perencanaan masih ada kekurangan dan masih *offline*, tetapi menu-menu yang lain sudah sangat membantu bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyajikan pengelolaan keuangan desa yang baik.

3. Menunjang Tujuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 orang peneliti sebelumnya mengenai efektivitas penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Tantaringin, Desa Tantaringin, Padangin dan Desa Harus dengan teori Sejathi (2011), maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SISKEUDES menunjang dalam tujuan pengelolaan keuangan baik dari perencanaan sampai ke pengawasan Aplikasi ini dapat mempermudah pekerjaan pemerintah desa karena menu-menu yang terdapat di dalam mampu menyediakan

format yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada, walau dari menu perencanaan masih ada kekurangan dan masih *offline*, tetapi menu-menu yang lain sudah sangat membantu bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyajikan pengelolaan keuangan desa yang baik.

4. Efektif

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 orang peneliti sebelumnya mengenai efektivitas penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Tantaringin, Desa Tantaringin, Padangin dan Desa Harus dengan teori Sejathi (2011), maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SISKEUDES efektif dalam pengelolaan keuangan baik dari perencanaan sampai ke pengawasan Aplikasi ini dapat mempermudah pekerjaan pemerintah desa karena menu-menu yang terdapat di dalam mampu menyediakan format yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada, walau dari menu perencanaan masih ada kekurangan dan masih *offline*, tetapi menu-menu yang lain sudah sangat membantu bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyajikan pengelolaan keuangan desa yang baik.

5. Efisien

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 3 orang peneliti sebelumnya mengenai efektivitas penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Tantaringin, Desa Tantaringin, Padangin dan Desa Harus dengan teori Sejathi (2011), maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SISKEUDES sudah efisien

dalam pengelolaan keuangan baik dari perencanaan sampai ke pengawasan Aplikasi ini dapat mempermudah pekerjaan pemerintah desa karena menu-menu yang terdapat di dalam mampu menyediakan format yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada, walau dari menu perencanaan masih ada kekurangan dan masih *offline*, tetapi menu-menu yang lain sudah sangat membantu bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyajikan pengelolaan keuangan desa yang baik.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Tantaringin, Padangin, dan Desa Harus Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong telah berjalan dengan sangat efektif, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat dari teori Sejathi (2011), tentang efektivitas adalah manfaat, berhasil, menunjang tujuan, efektif dan efisien yang mana sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan desa dari perencanaan, penggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban, serta pengawasan aplikasi SISKEUDES mampu mempermudah pekerjaan bagi pemerintah desa, walaupun bagi masyarakat masih perlu adanya perbaikan untuk penerapan aplikasi SISKEUDES dari segi perencanaan dan pengawasan, yang mana dari segi perencanaan aplikasi belum mampu menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di masyarakat dan dari pengawasan aplikasi masih *offline*.

IMPLIKASI

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) bisa diterapkan secara online agar mudah dalam melakukan pengawasan serta pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa bisa lebih transparan dan akuntabel dan kepada pengembang aplikasi untuk lebih mengembangkan fitur pada menu sub perencanaan dengan kebutuhan masyarakat desa pada aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat dikategorikan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2 ed.). Jakarta: Depdikbud. Balai Pustaka.
- Asropudin, P. (2013). *Kamus Teknologi Informasi*. Bandung: Titian Ilmu.
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Effendy, O. U. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Gayatri, & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas Penerapan SISKEUDES dan Kualitas

- Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 113-122.
- Hartono, J. (2004). *Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3 ed.). (U.-P. Tjetjep Rohindi Rohidi, Trans.) USA: Sage Publications.
- Mahalika, J. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 578-583.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhidin, S. A. (2009). *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Novirania, A. (2018). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *DIGITAL REPOSITORY UNILA*. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/30825/>
- Priyono, & Hendro, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kabupaten Brebes. *REPOSITORI UNIVERSITAS PERADABAN*. Retrieved from <http://eprints.peradaban.ac.id/339/>
- Prof. Dr. Ir. Marimin, M. S. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Sejathi (2011) Penelitian Evaluatif. [Online]. Tersedia di: <http://Id.shvoong.com/tags/penelitian-evaluatif/>. Diakses 15 Juli 2021
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wilma, A. A., & Atintyasputri. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Di Desa Banyuanyar. 169-193.
- Dokumen
Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
Peraturan Presiden Republik Indonesia No 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sebagai Pengawal Keuangan Desa Melalui Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)
Pemandagri No 20 Tahun 2018